

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN
MEDIA FILM DALAM MENINGKATKAN *ADVERSITY
QUOTIENT* MAHASISWA UNTUK MENGERJAKAN TUGAS
KULIAH DI IAIN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DEWI WIRIANSYAH PUTRI JELITA

NIM : 3022019051

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Program Strata Satu (S-1)

Jurusan Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA**

1444 H / 2023 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos) Bimbingan Konseling Islam**

Oleh :

DEWI WIRIANSYAH PUTRI JELITA

NIM : 3022019051

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Sabrida Ilyas, M. E

NIDN. 0205017401

Pembimbing II



Al Mutia Gandhi, M. Kom. I

NIP. 19880203 201903 2 006

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:
Rabu, 2 Agustus 2023

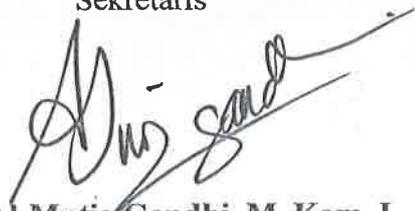
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Sabrida M. Ilyas, M. Ed
NIDN. 0205017401

Sekretaris



Al-Mutia Gandhi, M. Kom. I
NIP. 19880203 201903 2 006

Penguji I



Wan Chalidaziah, M. Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

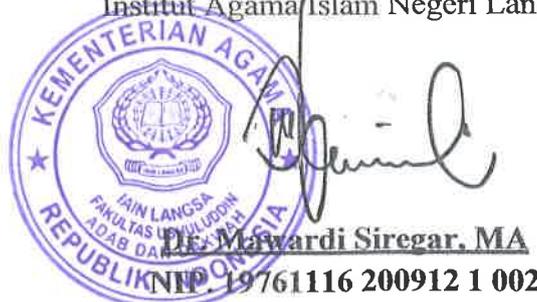
Penguji II



Syiva Fitria, B.A., S.Psi., M.Sc
NIP. 19930228 201903 2 018

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



DE. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Wiriansyah Putri jelita
Nim : 3022019051
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingan Konseling Islam
(BKI)
Alamat : Besitang, Lingk II Srimulyo, Kabupaten Langkat, Sumatera
Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Film Dalam Meningkatkan Daya Juang Mahasiswa Untuk Mengerjakan Tugas Kuliah di IAIN Langsa” adalah benar hasil karya saya sendiri dan bersifat original. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan saya batalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 17 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Dewi Wiriansyah Putri Jelita

NIM. 3022019051

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbi 'aalamin puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang menjadi tugas dan tanggung jawab mahasiswa diakhir masa perkuliahan. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang berjudul **“Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Film dalam Meningkatkan *Adversity Quotient* Mahasiswa Untuk Mengerjakan Tugas Kuliah di IAIN Langsa”**.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya dukungan dan doa dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berikut ini penulis secara khusus menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Bapak Marimbun, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibu Sabrida Ilyas, M. Ed selaku pembimbing I dan Ibu Al Mutia Ghandhi, M. Kom. I selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan

meluangkan waktunya untuk dapat membimbing, mengoreksi dan memberi masukan serta arahan terhadap penulisan skripsi ini.

5. Segenap Civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa, terkhusus staf akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah sabar melayani semua kebutuhan akademik dan administrasi
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
7. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah banyak membantu penulis dalam mengakses berbagai informasi dan referensi terhadap penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta yaitu Bapak Irwansyah dan Mamak Neng Mariamah yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. Terimakasih karena tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil. Serta tidak pernah berhenti untuk terus mendoakan anak-anaknya, dan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah mendidik penulis dari kecil hingga sekarang dengan sebaik-baiknya.
9. Adik penulis yaitu M. aliman Prayogi dan Triea Nayla Zelva yang telah memberikan bantuan, semangat, do'a dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Roy Mahendra selaku suami tersayang yang terus memberikan semangat, do'a dan dukungan dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan Skripsi ini.
11. Sahabat terbaik penulis Nina Indria, Silviarisa Br. Nasution, Haula Rahmadani dan Ulfatul Ulya yang telah memberikan semangat, motivasi, do'a dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman satu kos Cindy Dwi Febrianti dan Nina Indria yang senantiasa membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Hanya do'a dan harapan yang bisa penulis panjatkan kepada Allah swt. Semoga Allah swt memberikan balasan dengan balasan yang terbaik di dunia maupun di akhirat kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala penulis berserah diri dan menggantungkan seluruh harapan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi wawasan untuk kita semua.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Langsa, 17 Juli 2023

Penulis

Dewi Wiriansyah Putri Jelita
NIM. 3022019051

ABSTRAK

Dewi Wiriansyah Putri Jelita, 2023, Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Film dalam Meningkatkan *Adversity Quotient* Mahasiswa Untuk Mengerjakan Tugas Kuliah di IAIN Langsa, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Mahasiswa yang baru saja menduduki bangku perkuliahan, tentu sangat memerlukan informasi-informasi terkait perkuliahannya maupun jurusannya. Itulah salah satu penting nya layanan informasi yang ada di Layanan Bimbingan Konseling. Penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan *quasi eksperimental design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Berdasarkan uji t post-test diketahui rata-rata *Adversity quotient* kelompok ekeperimen sebesar 84,25 dan rata-rata *Adversity quotient* kelompok kontrol sebesar 70,87, sehingga dapat diimpulkan bahwa rata-rata *Adversity quotient* kelompok eksperimen lebih 9,38 lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari tabel tersebut diketahui t hitung sebesar 8,85 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan t tabel dari 14 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,761. Jadi nilai thitung tabel (8,85 1,761) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (p 0,000 0,05). Maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan media film dalam layanan informasi efektif untuk meningkatkan *Adversity quotient* mahasiswa.

Kata Kunci : Adversity quotient, Media Film, Layanan Informasi

ABSTRAC

Dewi Wiriansyah Putri Jelita, 2023, The Effectiveness of Information Services Using Film Media in Increasing Students' Adversity Quotient to Work on

Coursework at IAIN Langsa, Thesis for the Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Dakwah IAIN Langsa.

Students who have just occupied lecture benches, of course, really need information regarding their lectures and their majors. That is one of the important information services in the Counseling Guidance Service. This research refers to quantitative research. The quantitative approach is research based on the philosophy of positivism to examine a certain population or sample and random sampling by collecting data using instruments, data analysis is statistical. The approach used in this study is a quasi-experimental design approach. The research design used in this study is a quasi experimental design and uses a nonequivalent control group design model. Based on the post-test t test, it was known that the average fighting power of the experimental group was 84.25 and the average fighting power of the control group was 70.87, so it can be concluded that the average fighting power of the experimental group was 9.38 greater than control group. From the table it is known that the t count is 8.85 with a significance of 0.000. Obtained t table of 14 at a significance level of 5% is 1.761. So the value of tcount is (8.85 1.761) and the significance value is less than 0.05 (p 0.000 0.05). So it can be concluded that the use of film media in information services is effective in increasing students' Adversity quotient.

Keywords: Adversity Quotion, Film Media, Information Services

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN i

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAC	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kerangka Teoritis	11
1. Layanan Informasi	11
a. Pengertian Layanan Informasi	11
b. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi	12
c. Bentuk-bentuk Layanan Informasi	14
2. Media Film	15
a. Pengertian Media Film	15
b. Jenis-Jenis dan Karakteristik Media	17
c. Karakteristik Film	19
d. Fungsi Media Film dalam Pembelajaran.....	19
e. Kelebihan dan Kekurangan Media Film	21
3. Adversity Quotient	22
a. Pengertian Adversity Quotient.....	22
b. Teori Adversity Quotient	22
c. Aspek-aspek Adversity Quotient	25
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Adversity Quotient	26
B. Penelitian yang Relevan	28

C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
B. Variabel Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	41
G. Uji Validitas dan Realibilitas	43
H. Skoring	45
I. Teknik Analisis Data	46
J. Pengujian Persyaratan analisis	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Homogenitas	47
c. Uji Hipotesis Penelitian	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data Subjek Penelitian	49
B. Deskripsi Hasil Analisis Data	51
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Desain</i>	36
---	----

Tabel 3.2 Norma Jumlah Kategori <i>Adversity quotient</i> Mahasiswa	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument <i>Adversity quotient</i>	42
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas angket <i>Adversity quotient</i>	43
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Reliabilitas	45
Tabel 3.6 Skoring bobot penilaian pada skala <i>Adversity quotient</i>	46
Tabel 4.1 Hasil Data Demografi Subjek Penelitian	49
Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Data <i>Adversity quotient</i>	51
Tabel 4.3 Hasil <i>Pre-Test</i> tingkat <i>Adversity quotient</i> mahasiswa	52
Tabel 4.4 Hasil Skor Kategorisasi <i>Pre-Test</i> Kelompok eksperimen	52
Tabel 4.5 Hasil Distribusi frekuensi skor <i>pre-test</i> kelompok eksperimen	52
Tabel 4.6 Hasil <i>Post-Test</i> tingkat <i>Adversity quotient</i> mahasiswa	54
Tabel 4.7 Hasil Skor Kategorisasi <i>Pre-Test</i> kelompok eksperimen	54
Tabel 4.8 Hasil Distribusi frekuensi skor <i>post-test</i> kelompok eksperimen	54
Tabel 4.9 Hasil <i>Pre-Test</i> tingkat <i>Adversity quotient</i> mahasiswa	55
Tabel 4.10 Hasil Skor Kategorisasi <i>Pre-Test</i> kelompok control	56
Tabel 4.11 Distribusi frekuensi skor <i>pre-test</i> kelompok control	56
Tabel 4.12 Hasil <i>post-test</i> tingkat <i>Adversity quotient</i> mahasiswa	57
Tabel 4.13 Hasil Skor Kategorisasi <i>Post-Test</i> kelas control	58
Tabel 4.14 Hasil Distribusi frekuensi skor <i>post-test</i> kelompok control	58
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> <i>Adversity quotient</i> Mahasiswa	60
Tabel 4.16 Ringkasan Uji Homogenitas	60
Tabel 4.17 Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan <i>Pre-test</i> dengan <i>Post-test</i> kelompok Eksperimen	61
Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan <i>Pre-test</i> dengan <i>Post-test</i> kelompok Kontrol	62
Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Uji t <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia kampus tidak terlepas dengan adanya rasa jenuh pada mahasiswa. Bahkan tidak sedikit mahasiswa yang memutuskan studinya karena alasan yang bermacam-macam, di mulai dari rasa capek, stress, mengikuti teman dan lain sebagainya. Mereka terlalu mudah untuk menyerah hal itu disebabkan karena kurangnya daya juang dalam diri mereka.

Berbagai kegiatan di kampus membuat mahasiswa merasa capek, dan belum lagi dengan tuntutan tugas yang harus dikerjakan dengan mengejar deadline yang diberikan dosen membuat mahasiswa menjadi putus asa dan ditambah lagi dengan kurangnya keimanan dalam diri. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mahasiswa menjadi tidak dapat untuk berfikir positif yang merugikan dirinya sendiri.

Seperti kasus bunuh diri seorang mahasiswa baru Universitas Hassanudin pada (14/11) kemarin. Dalam kasus bunuh diri mahasiswa baru Universitas Hassanudin, adanya tugas kuliah yang menumpuk menjadi salah satu faktor penyebab mahasiswa baru tersebut melakukan aksi bunuh diri dengan menggantungkannya di dalam kamar mandi sebuah rumah kosong di belakang rumahnya sendiri. Tentu mahasiswa baru Unhas tersebut memiliki rasa khawatir apabila dirinya tidak dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik, dikarenakan hal tersebut akan memengaruhi nilai pada perkuliahan. Dengan adanya rasa cemas dan khawatir yang tidak berujung inilah sebagai tanda awal gangguan mental pada

mahasiswa baru Unhas ini yang akhirnya memilih untuk melakukan aksi bunuh diri.¹

Di kutip dari CNN Indonesia “Seorang mahasiswi semester 5 fakultas teknik industri di salah satu kampus swasta di Yogyakarta ditemukan tewas di kamar kostnya, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY, Kamis (21/10). Perempuan berinisial KAM (20) itu diduga bunuh diri akibat stres tugas kuliah. "Diduga bunuh diri," kata Kepala Unit Reserse Kriminal Polsek Depok Barat Iptu Matheus Wiwit, dalam keterangannya.

Melihat kasus-kasus mahasiswa di atas maka kesehatan mental menjadi sangat penting untuk dijaga terutama bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan proses belajar panjang dan juga berat di kampus, karena merujuk pada kondisi mental mahasiswa zaman modern saat ini sangat rentan untuk terkena gangguan.

Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa berada di dunia yang serba modern dan kompetitif sehingga mendapat tekanan-tekanan dari luar yang secara tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental mahasiswa. Selain menjaga kesehatan mental, mahasiswa juga harus meningkatkan *Adversity quotient* dalam menyelesaikan studinya. Jika keduanya di barengi, maka mahasiswa akan lebih bisa mengontrol dirinya jika berada pada fase tertekan dalam menyelesaikan tugas kuliahnya.

¹ Rizqiyah rojabar syahrina, “Bertambah Lagi: Kasus Bunuh Diri Mahasiswa Baru Akibat Menumpuknya Tugas?”, HIMAKES 2022.

Dalam perspektif islam, daya juang tergambar dalam surah Al-Insyirah ayat 5-6 sebagai berikut :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Artinya : *“Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan”* (Q.S Al-Insyirah:5-6).²

Islam mengajarkan manusia untuk tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu. Semua harus dilakukan dengan usaha yang sungguh-sungguh dengan niat yang baik. Ketika niat sudah baik, maka hasilnya juga akan baik.

Dalam proses pembelajaran, media merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.³ Menurut Nurhasnawati, salah satu fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu dapat membangkitkan motivasi dan merangsang mahasiswa untuk belajar.⁴ Oleh karena itu media dapat dipandang sebagai alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran pada zaman sekarang, karena media dapat diamati pesan dan informasinya yang akan disampaikan kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Galeri Yenadeka, yaitu salah satu mahasiswa dari UIN SUSKA RIAU Pekanbaru, salah satu media yang dapat digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mempengaruhi responden ialah media film. Media film dalam penelitian tersebut, digunakan melalui layanan

² AlQuran surah Al-Insyirah 5-6

³ Nurhasnawati, Media Pembelajaran (Teori dan Aplikasi Pengembangan), (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), hlm. 3

⁴ Ibid., hlm. 35

penguasaan konten yang bertujuan untuk meningkatkan Motivasi belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas. Berbeda dengan penelitian kali ini, peneliti menunjukan media film untuk mahasiswa.

Media film mempunyai efek yang mendalam untuk memberikan pengaruh secara psikologis. Sadar atau tidak, setelah menonton film akan ada kesan yang tertanam dalam memori orang tersebut. Kesan tersebut akan mengendap dari dalam diri orang yang bersangkutan, sampai akhirnya memberikan pengaruh kepada pola atau sikap mereka. Dengan menggunakan media film dalam layanan informasi, mahasiswa akan dapat meningkatkan *Adversity quotient* dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah nya.

Film merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya.⁵ Media film disajikan sebagai media pengajaran untuk mengambil pesan dari alur cerita sesuai dengan tema dan subjek pelajaran yang diajarkan, sehingga mahasiswa akan dengan mudah memahami dan mengambil pelajaran dari film yang ditonton.⁶

Media film dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian media dalam pembelajaran untuk dapat mempermudah proses memberikan layanan informasi pada mahasiswa. Salah satu judul film yang akan diberikan ialah : “MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan hal diatas dengan adanya Layanan Informasi yang ada di jurusan Bimbingan Konseling. Layanan informasi adalah

⁵ Nunu Mahnun, Media dan Sumber Belajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 64

⁶ Ibid. hlm. 91-92

layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (konseli) (Prayitno, 2012). Layanan informasi pada penelitian ini di tujukan untuk Mahasiswa.

Layanan informasi tentu dibutuhkan oleh siapa saja, salah satunya yaitu mahasiswa. Mahasiswa yang baru saja menduduki bangku perkuliahan, tentu sangat memerlukan informasi-informasi terkait perkuliahannya maupun jurusannya. Itulah salah satu penting nya layanan informasi yang ada di Layanan Bimbingan Konseling.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam banyak yang mengeluh tentang banyak nya tugas. Apalagi mahasiswa yang baru menduduki bangku perkuliahan, tentu mereka merasa itu menjadi masalah yang cukup berat, ditambah lagi jika deadline yang diberikan hanya sebentar.

Hal seperti itu tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa baru saja, tetapi mahasiswa lama juga pasti merasakan hal yang sama bahkan lebih berat tugas yang di hadapi di banding dengan mahasiswa baru. Kebiasaan yang sering dilakukan mahasiswa ketika tugas sudah menumpuk ialah mereka mengerjakan nya secara asal sehingga hasilnya tidak maksimal. Khususnya pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, mereka terkadang mudah putus asa ketika menghadapi tugas yang begitu berat. Namun ada juga mahasiswa yang berusaha untuk mengerjakan tugas itu dari jauh-jauh hari sehingga tugas dihasilkan secara maksimal. Semua itu dapat

dilihat dari seberapa besar *Adversity quotient* mereka dalam mengerjakan tugas dengan baik.

Dalam meningkatkan *Adversity quotient* tentu akan harus mencari informasi-informasi mengenai hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi. Terutama mahasiswa pasti sudah tidak asing dengan yang namanya media sosial atau internet untuk mendukung dalam pembuatan tugas nya.

Melihat fenomena di kampus, khusus pada mahasiswa BKI di tuntut untuk bisa dalam hal apapun, terutama dalam membuat tugas yang bermacam-macam mata kuliah. Di IAIN Langsa, peneliti melihat masih banyak mahasiswa baru maupun lama yang masih suka untuk menunda-nunda mengerjakan tugas kuliah nya sehingga semua tugas bertumpuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Film dalam Meningkatkan *Adversity Quotient* Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam untuk Mengerjakan Tugas Kuliah di IAIN Langsa.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan beberapa rumusan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana *Adversity quotient* Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam sebelum diberikan layanan informasi menggunakan media film ?
2. Bagaimana *Adversity quotient* Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam sesudah diberikan layanan informasi menggunakan media film ?

3. Seberapa efektifkah penggunaan media film dalam layanan informasi untuk meningkatkan *Adversity quotient* mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan luasnya materi serta keterbatasan kemampuan peneliti, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah keefektifan layanan informasi menggunakan media film dalam meningkatkan *Adversity quotient* mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah di IAIN Langsa pada mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Adversity quotient* Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam sebelum diberikan layanan informasi menggunakan media film.
2. Untuk mengetahui *Adversity quotient* Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam sesudah diberikan layanan informasi menggunakan media film
3. Untuk mengetahui seberapa efektifkah penggunaan media film dalam layanan informasi untuk meningkatkan *Adversity quotient* mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam memberikan alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan penggunaan media film dalam layanan informasi untuk meningkatkan daya juang mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah.

2. Manfaat secara praktis

1) Bagi mahasiswa

Di harapkan menjadi lebih dapat meningkatkan *Adversity quotient* dalam membuat tugas secara optimal.

2) Bagi peneliti

Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dan sebagai pemahaman wawasan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling.

3) Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis, berfikir ilmiah dan mengembangkan ilmu-ilmu yang sudah di pelajari.

4) Bagi prodi

Manfaat bagi prodi ialah untuk memperkenalkan layanan yang ada di jurusan Bimbingan Konseling Islam. Tidak hanya itu, tetapi juga

penelitian ini berkolaborasi dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan di sistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan dimulai dengan halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan pembimbing, halaman pengesahan dewan penguji, kata pengantar, daftar isi, abstrak, dan daftar lampiran.

Pada BAB I : Memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional dan sistematika pembahasan

Pada BAB II : Membuat tentang kajian teori yang relevan dengan judul skripsi.

Pada BAB III : Pada bab ini akan memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan : Jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi & sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, hasil uji, skoring, teknik analisis data dan pengujian persyaratan analisis.

Pada BAB IV : Hasil dan pembahasan dari penelitian "Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Film dalam Meningkatkan *Adversity quotient* Mahasiswa untuk Mengerjakan Tugas Kuliah di IAIN Langsa"

Pada BAB V : Berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Kemudian pada akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian

No	Kategori	Frekuensi
1	Unit	
	a. Unit 1	8
	b. Unit 2	8
	Total	16
2	Umur	
	a. 20 Tahun	6
	b. 21 Tahun	8
	c. 22 Tahun	2
	Total	16
3	Kelompok Penelitian	
	a. Kelompok eksperimen	8
	b. Kelompok Kontrol	8
	Total	16

Berdasarkan tabel demografi diatas, responden pada penelitian ini berjumlah 16 orang mahasiswa. Data demografi diatas menunjukkan bahwa responden di ambil dari unit satu sebanyak 8 mahasiswa, dan pada unit dua di ambil 8 orang juga. Berdasarkan umur, responden yang berusia 20 tahun sebanyak 6 mahasiswa, yang berusia 21 tahun sebanyak 8 mahasiswa dan yang berusia 22 tahun sebanyak 2 orang. Dan bersadarkan pada kelompok penelitian, kelompok eksperimen berjumlah 8 mahasiswa dan kelompok control 8 mahasiswa.

Sebelum melakukan pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran skala untuk mencari sampel untuk penelitian ini. Sampel

pada penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Langsa pada jurusan Bimbingan Konseling Islam semester 6 yang berjumlah 47 orang.

Pengambilan sampel digunakan dengan beberapa syarat tertentu, yaitu dengan hasil penyebaran angket dalam kategori tingkat daya juang rendah. Setelah dilakukan pengisian skala dan ditemukan hasilnya, terdapat 16 mahasiswa dalam kategori tingkat *adversity quotient* yang rendah.

Pelaksanaan penelitian *quasi experiment* ini melibatkan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Maka kelompok eksperimen menggunakan metode menonton media film dengan berjumlah 8 orang mahasiswa dan kelompok control menggunakan metode pembelajaran secara konvensional dengan jumlah 8 orang mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu dari tanggal 12 – 23 Juni 2023. Pada minggu pertama, di kelompok eksperimen pemberian menonton film pada tanggal 12, 15, 19 dan 22 juni 2023. Dan pada kelompok control pemberian materi pada tanggal 13, 16, 20 dan 23 juni 2023. Total pertemuan seluruhnya adalah 8 kali pertemuan untuk di kelompok eksperimen dan kelompok control.

Pada penelitian ini, penulis bertindak sebagai observer yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan penelitian ini yaitu menyiapkan RPL, menyiapkan materi yang sesuai dengan aspek daya juang dan menentukan media film yang akan di tonton.

Aspek yang dinilai peneliti dari mahasiswa yaitu sesuai dengan aspek *adversity quotient* itu sendiri. Aspek *adversity quotient* meliputi *Control* (kendali), *Origin dan Ownership* (asal usul dan pengakuan), *Reach* (jangkauan) dan

Endurance (daya tahan) maka peneliti ingin melihat seberapa besar *adversity quotient* mereka dalam menghadapi kesulitan ketika mengerjakan tugas kuliah.

B. Deskripsi Hasil Analisis Penelitian

1. Hasil Deskriptif Data *Adversity Quotient*

Tab 4.2 Hasil Deskriptif Data *Adversity Quotient*

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmax	M	SD	Xmin	Xmax	M	SD
Daya Juang	20	100	60	13,33	16	80	48	10,66

Keterangan :

Xmin	=	Skor Minimum
Xmax	=	Skor Maksimum
M	=	Mean
SD	=	Standar Deviasi

Berdasarkan tabel 4.1 yang tertera diatas menjelaskan tentang skor hipotetik dari variabel *adversity quotient* yaitu nilai maksimal sebesar 100, nilai minimal sebesar 20, nilai mean sebesar 60 dan nilai standar deviasi sebesar 13,33. Sedangkan pada skor empiric nilai maksimal sebesar 16, nilai minimal sebesar 80, nilai mean sebesar 48 dan nilai standar deviasi sebesar 10,66.

a. Hasil *Pre-Test* Kelompok Eksperimen

Tabel 4.3 Hasil *Pre-Test* tingkat *adversity quotient* mahasiswa

M = Mean	54,87
SD = Standar deviasi	2,53
M - 1SD	52,34
M + 1SD	57,40

Hasil Perhitungan dengan menggunakan SPSS 23.00 pada data mahasiswa sebelum perlakuan (*Pre-Test*) pada Kelompok eksperimen di dapat jumlah Mean sebesar 54,87, Standar deviasi 2,53, M - 1SD sebesar 52,34 dan M+1SD 57,40 maka hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Skor Kategorisasi *Pre-Test* Kelompok eksperimen

NO	Interval	Rumus	Skor
1.	Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 52$
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$52 \leq X < 57$
3.	Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X > 57$

Rumus kategori ini tujuannya yaitu untuk mengelompokkan tingkat *adversity quotient* pada penelitian ini dikelas eksperimen pada kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk mendapatkan ketentuan skor maka diperlukan untuk mengetahui rumus dan memasukkan nilai Xmax, Xmin, Mean dan SD terlebih dahulu.

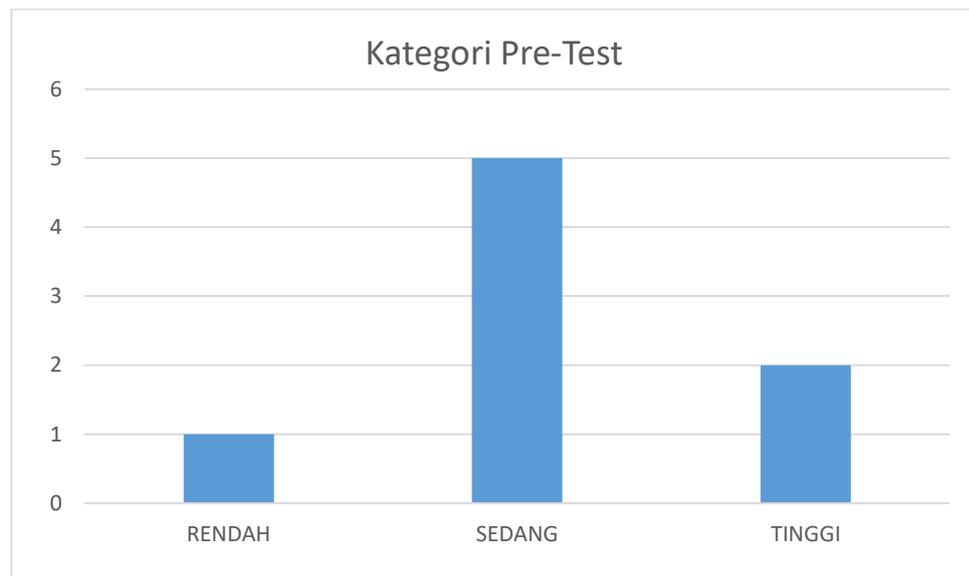
Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelompok eksperimen

Nilai	Kategorisasi	F	Frekuensi Relatif
$X < 52$	Rendah	1	12,5%
$52 \leq X < 57$	Sedang	5	62,5%
$X > 57$	Tinggi	2	25,5%
Total		8	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil deskriptif kategorisasi diatas terkait dengan tingkat daya juang mahasiswa sebelum dilakukan perlakuan, maka dapat diketahui bahwa terdapat 1 responden (12,5%) dengan tingkat *adversity quotient* rendah, 5 responden (62,5%) dengan tingkat *adversity quotient* sedang dan 2 responden (25,5%) dengan tingkat *adversity quotient* tinggi pada kelas eksperimen.

Berdasarkan kedua tabel di atas, maka berikut ialah histogram kelompok eksperimen *Pre-Test* dibawah ini :



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka frekuensi *pre-test* kelompok eksperimen mayoritas terletak pada skor $52 \leq X < 57$ sebanyak 5 mahasiswa dengan tingkat *adversity quotient* kategori sedang pada kelompok eksperimen.

b. Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Tabel 4.6 Hasil *Post-Test* tingkat *adversity quotient* mahasiswa

Hasil Perhitungan dengan menggunakan SPSS 23.00 pada data mahasiswa sebelum perlakuan (*Post-Test*) pada kelompok eksperimen di

dapat Mean	M = Mean	70,57	jumlah sebesar
	SD = Standar deviasi	3,69	
	M - 1SD	66,88	
	M + 1SD	74,26	

70,57, Standar deviasi 3,69, M - 1SD sebesar 66,88 dan M+1SD 74,26 maka hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Skor Kategorisasi *Pre-Test* kelompok eksperimen

NO	Interval	Rumus	Skor
1.	Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 67$
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$67 \leq X < 74$
3.	Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X > 74$

Rumus kategori ini tujuannya yaitu untuk mengelompokkan tingkat *adversity quotient* pada penelitian ini dikelompok eksperimen pada kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk mendapatkan ketentuan skor maka diperlukan untuk mengetahui rumus dan memasukkan nilai X_{max} , X_{min} , Mean dan SD terlebih dahulu.

Distribusi frekuensi skor *post-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

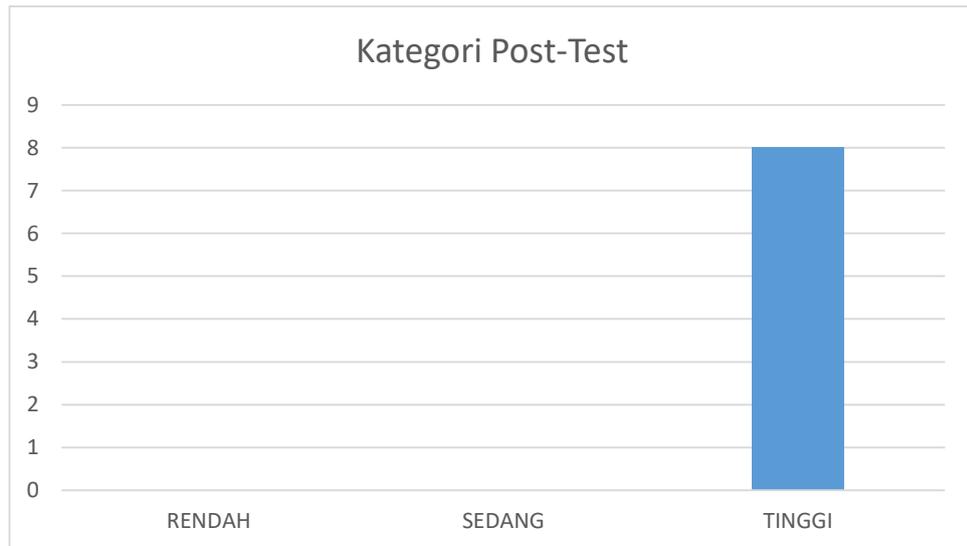
Tabel 4.8 Hasil Distribusi frekuensi skor *post-test* kelompok eksperimen

Nilai	Kategorisasi	F	Frekuensi Relatif
$X < 65$	Rendah	0	00,0%
$65 \leq X < 71$	Sedang	0	00,0%
$X > 71$	Tinggi	8	100,0%
Total		8	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil deskriptif kategorisasi diatas terkait dengan tingkat *adversity quotient* mahasiswa, maka dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya perlakuan, tingkat *adversity quotient* mahasiswa pada kelompok

eksperimen meningkat secara keseluruhan, sehingga terdapat 8 responden (100%) dengan tingkat *adversity quotient* tinggi pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan kedua tabel di atas, maka berikut ialah histogram kelompok eksperimen *Post-Test* dibawah ini :



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka frekuensi *post-test* kelompok eksperimen mayoritas terletak pada skor $X > 71$ sebanyak 8 mahasiswa dengan tingkat daya juang kategori tinggi pada kelompok eksperimen, artinya semua kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang baik.

c. Hasil *Pre-Test* Kelompok Kontrol

Tabel 4.9 Hasil *Pre-Test* tingkat *adversity quotient* mahasiswa

M = Mean	68
SD = Standar deviasi	3,42
M – 1SD	64,57
M + 1SD	71,42

Hasil Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 23.00* pada data mahasiswa sebelum perlakuan (*Pre-Test*) pada kelompok eksperimen di

dapat jumlah Mean sebesar 68, Standar deviasi 3,42, $M - 1SD$ sebesar 64,57 dan $M+1SD$ 71,42 maka hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Skor Kategorisasi *Pre-Test* kelompok kontrol

NO	Interval	Rumus	Skor
1.	Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 65$
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$65 \leq X < 71$
3.	Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X > 71$

Rumus kategori ini tujuannya yaitu untuk mengelompokkan tingkat *adversity quotient* pada penelitian ini dikelompokkan kontrol pada kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk mendapatkan ketentuan skor maka diperlukan untuk mengetahui rumus dan memasukkan nilai X_{max} , X_{min} , Mean dan SD terlebih dahulu.

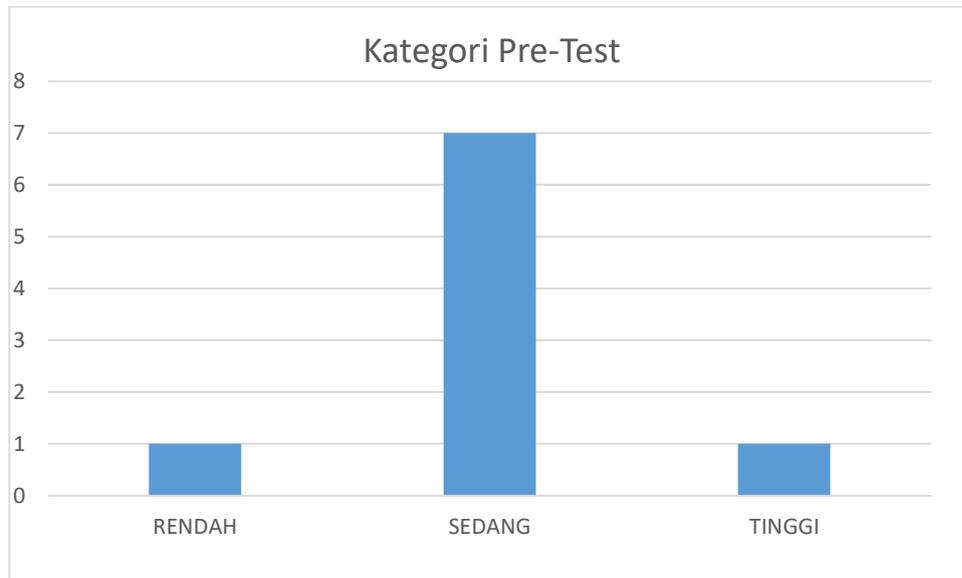
Distribusi frekuensi skor pre-test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelompok kontrol

Nilai	Kategorisasi	F	Frekuensi Relatif
$X < 65$	Rendah	1	12,5%
$65 \leq X < 71$	Sedang	6	75,0%
$X > 71$	Tinggi	1	12,5%
Total		8	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil deskriptif kategorisasi diatas terkait dengan tingkat *adversity quotient* mahasiswa, maka dapat diketahui bahwa terdapat 1 responden (12,5) dengan tingkat daya juang rendah, 5 responden (62,5) dengan tingkat *adversity quotient* sedang dan 2 responden (25,5) dengan tingkat *adversity quotient* tinggi.

Berdasarkan kedua tabel di atas, maka berikut ialah histogram kelompok kontrol *Pre-Test* dibawah ini :



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka frekuensi *pre-test* kelompok eksperimen mayoritas terletak pada skor $65 \leq X < 71$ sebanyak 6 mahasiswa dengan tingkat *adversity quotient* kategori sedang pada kelompok kontrol.

d. Hasil *post-test* Kelas Kontrol

Tabel 4.12 Hasil *post-test* tingkat *adversity quotient* mahasiswa

M = Mean	70,87
SD = Standar deviasi	3,52
M – 1SD	67,35
M + 1SD	74,39

Hasil Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 23.00* pada data mahasiswa sebelum perlakuan (*Post-Test*) pada kelompok eksperimen di dapat jumlah Mean sebesar 70,87, Standar deviasi 3,52, M – 1SD sebesar 67,35 dan M+1SD 74,39 maka hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Skor Kategorisasi *Post-Test* kelas kontrol

NO	Interval	Rumus	Skor
----	----------	-------	------

1.	Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 67$
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$67 \leq X < 74$
3.	Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X > 74$

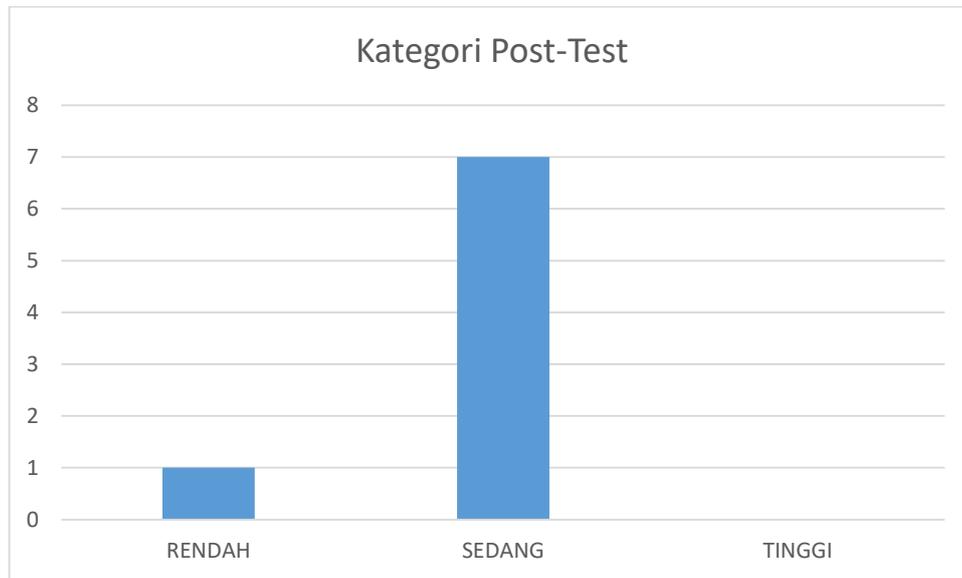
Rumus kategori ini tujuannya yaitu untuk mengelompokkan tingkat *adversity quotient* pada penelitian ini dikelompokkan kontrol pada kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk mendapatkan ketentuan skor maka diperlukan untuk mengetahui rumus dan memasukkan nilai X_{max} , X_{min} , Mean dan SD terlebih dahulu.

Distribusi frekuensi skor *post-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Hasil Distribusi frekuensi skor *post-test* kelompok kontrol

Nilai	Kategorisasi	F	Frekuensi Relatif
$X < 67$	Rendah	1	12,5%
$67 \leq X < 74$	Sedang	6	75,0%
$X > 74$	Tinggi	1	12,5%
Total		8	100%

Berdasarkan kedua tabel di atas, maka berikut ialah histogram kelompok kontrol *post-test* dibawah ini :



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka frekuensi *post-test* kelas eksperimen mayoritas terletak pada skor $67 \leq X < 74$ sebanyak 6 mahasiswa dengan tingkat *adversity quotient* kategori sedang pada kelompok kontrol.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji *Shapiro-wilk* untuk menguji normalitas data. Beberapa analisis yang dilakukan oleh Mitha Arvira Oktaviani dan Hari Basuki Notobroto menunjukkan bahwa metode uji normalitas yang memiliki tingkat konsistensi terbaik adalah uji *Shapiro-Wilk*, kemudian diikuti oleh uji *Lilifors* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.³⁹

Berikut hasil uji *Shapiro-Wilk*.

³⁹ Oktaviani, Mitha Arvira dan Hari Basuki Notobroto. Desember 2014, "Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis", Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 3, No. 2, diakses 03 Juni 2020

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data
Pre-Test dan Post-Test adversity quotient Mahasiswa
Test of Normality

Variabel	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Daya Juang	Pre-Test Eksperimen	,800	8	,029
	Post-Test Eksperimen	,826	8	,054
	Pre-Test Kontrol	,893	8	,252
	Post Test Kontrol	,782	8	,018

a. *Liliefors Significance Correction*

Berdasarkan pada tabel 3.8 hasil uji normalitas data diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk Uji *Shapiro-Wilk* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varian antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *sig* pada *anova statistic* dengan $0,05$ ($sig > 0,05$). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Ringkasan Uji Homogenitas

Kelas	F _{hitung}	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,378	0,548	Homogen
<i>Post-test</i>	4,139	0,061	Homogen

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai $F_{hitung\ pre-test}$ 0,378 dengan nilai signifikan 0,548 sedangkan $F_{hitung\ post-test}$ 4,139 dengan signifikan 0,061. Dari perhitungan harga signifikan data *pre-test* ataupun *post-test* lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogeny.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara pemberian layanan informasi menggunakan media film dengan pemberian materi secara konvensional pada mahasiswa BKI semester 6 di IAIN Langsa. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan *SPSS for windows* versi 23.00 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut :

1. Uji t *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

Uji t *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan *Pre-test* dengan *Post-test* kelompok Eksperimen

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	P
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	54,87	32,45	1,895	0,000
<i>Post-test</i> kelas eksperimen	84,54			

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 54,87 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 84,54 sehingga mengalami peningkatan sebesar 29,67. Didapatkan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($32,45 > 1,895$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil peningkatan *adversity quotient* kelompok eksperimen.

2. Uji t *pre-test* dan *post-test* Kelompok Kontrol

Uji t *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan *Pre-test* dengan *Post-test* kelompok Kontrol

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	P
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	68,00	1,51	1,895	0,175
<i>Post-test</i> kelas eksperimen	70,87			

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol sebesar 68,00 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 70,87 sehingga mengalami peningkatan sebesar 2,87. Didapatkan juga $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($1,51 < 1,895$) dan mempunyai nilai $p > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan

tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil peningkatan *adversity quotient* kelompok kontrol.

3. Uji t *post-test* Kelompok Eksperimen dan *post-test* Kelompok Kontrol

Analisis *independen-sample t-test* terhadap *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Uji t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	P
Eksperimen	84,25	8,855	1,746	0,000
Kontrol	70,87			

Ringkasan uji t *post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,25 dan rata-rata hasil peningkatan daya juang kelompok kontrol sebesar 70,87, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil peningkatan daya juang kelompok eksperimen lebih 9,38 lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Dari tabel tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 8,85 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,746. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,85 > 1,761$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil

tingkat daya juang mahasiswa secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok control.

C. Pembahasan

1. Layanan Informasi Menggunakan Media Film

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 54,87 setelah dilakukan *pos-test* 84,54 sehingga peningkatannya sebesar 29,67. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 32,45. Nilai t_{tabel} dengan df 7 pada taraf signifikan 5% adalah 1,895. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($32,45 > 1,895$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil peningkatan kelompok eksperimen atau yang diberikan layanan informasi melalui media film.

Layanan informasi menggunakan media film adalah, melakukan aktivitas menonton sebuah film yang di dalam film tersebut mengandung sebuah informasi yang dapat di ambil dengan tujuan untuk meningkatkan *adversity quotient* mahasiswa BKI di IAIN Langsa dalam mengerjakan tugas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 film untuk di tonton 4 kali pertemuan yang dimana dua film tersebut berdurasi 4 jam. Maka setiap pertemuan, dibatasi durasi menonton nya selama 1 jam saja. Pada film pertama berjudul “Taare Zameen Par” yaitu film yang mencerminkan potret pendidikan yang dimana perjuangan seorang murid dan guru. Kemudian film kedua yaitu “MARS : Mimpi Ananda Raih Semesta” yaitu film yang menceritakan tentang perjuangan seorang ibu untuk pendidikan anaknya.

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan tontonan film berdasarkan aspek daya juang yang pertama yaitu Control (kendali), pertemuan kedua tentang origin-ownership (asal-usul dan pengakuan), pertemuan ketiga tentang reach (jangkauan) dan yang terakhir yaitu endurance (daya tahan). Kemudian peneliti dan mahasiswa menyaksikan masing-masing film pada setiap pertemuan. Tidak hanya film, tetapi materi juga menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian.

Kemudian setelah selesai melaksanakan kegiatan, maka peneliti melakukan evaluasi guna untuk membuat kegiatan di akhir. Setelah menonton film selesai, kegiatan Tanya jawab dan masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat kesimpulan dari film yang di tonton maka itu yang dilakukan peneliti pada setiap pertemuan menonton film.

2. Layanan Informasi Menggunakan Pembelajaran Secara Konvensional

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 68,00 setelah dilakukan *pos-test* 70,87 sehingga peningkatannya sebesar 2,87. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 1,51. Nilai t_{tabel} dengan df 7 pada taraf signifikan 5% adalah 1,895. Oleh karena itu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,51 < 1,895$) dan nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0,05 ($0,175 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil peningkatan kelompok kontrol atau yang diberikan layanan informasi melalui pembelajaran secara konvensional.

Pembelajaran secara konvensional adalah, pembelajaran yang dilakukan seperti seorang guru dan murid. Yang dimana peneliti seolah menjadi guru dan mahasiswa menjadi siswa. Setiap pertemuan, Pembelajaran dimulai dengan peneliti yang menjelaskan materi terkait dengan aspek daya juang yaitu yang pertama *Control* (kendali), pertemuan kedua tentang *origin-ownership* (asal-usul dan pengakuan), pertemuan ketiga tentang *reach* (jangkauan) dan yang terakhir yaitu *endurance* (daya tahan).

Kemudian setelah selesai melaksanakan kegiatan, maka peneliti melakukan evaluasi guna untuk membuat kegiatan di akhir. Setelah peneliti menjelaskan materi, kegiatan Tanya jawab dan masing-masing mahasiswa diminta untuk membuat kesimpulan dari materi tersebut maka itu yang dilakukan peneliti pada setiap pertemuan pembelajaran secara konvensional.

3. Perbedaan Pemberian Layanan Informasi Menggunakan Media Film dengan Pemberian Layanan Informasi Secara Konvensional

Berdasarkan uji *t post-test* diketahui rata-rata daya juang kelompok eksperimen sebesar 84,25 dan rata-rata daya juang kelompok kontrol sebesar 70,87, sehingga dapat diimpulkan bahwa rata-rata daya juang kelompok eksperimen lebih 9,38 lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari tabel tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 8,85 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan t_{tabel} dari 14 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,761. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,85 > 1,761$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian layanan informasi menggunakan media film dan pemberian layanan informasi secara konvensional dalam meningkatkan daya juang mahasiswa dalam mengerjakan tugas pada mahasiswa BKI di IAIN Langsa. Hal yang menyebabkan pemberian layanan informasi menggunakan media film memiliki rerata dan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian layanan informasi secara konvensional dikarenakan pemberian layanan informasi menggunakan media film lebih membawa mahasiswa asik dan merasa tertarik untuk mencari tahu informasi apa saja dalam film tersebut. Apalagi anak muda zaman sekarang rata-rata lebih menyukai penyampaian dari sebuah film, daripada secara langsung karena anak muda zaman sekarang lebih cepat merasa bosan ketika menghadapi pembelajaran yang monoton.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data atau hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistic dan uji hipotesis, secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rincian pelaksanaan layanan informasi dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada setiap kelompok. Penggunaan media film dalam layanan informasi dari pertemuan pertama sampai pertemuan yang terakhir, berjalan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
2. Tingkat *adversity quotient* mahasiswa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan treatment menggunakan media film, berada pada kategori cukup rendah dengan rata-rata skor 54,87. Setelah mendapat treatment menggunakan media film dalam pemberian layanan informasi, *adversity quotient* mahasiswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 84,54 termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada kelompok control sebelum diberikan layanan informasi menunjukkan rata-rata skor sebesar 68,00. Setelah mengikuti kegiatan layanan informasi, *adversity quotient* mahasiswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 70,87 termasuk dalam kategori tinggi.
3. Penggunaan media film, dalam layanan informasi efektif untuk meningkatkan *adversity quotient* mahasiswa, hal itu dapat dilihat dari angka probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, diketahui nilai signifikan dari *Asymp. Sig* adalah 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

karena $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan antara *adversity quotient* mahasiswa untuk *pre-test* dan *post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan *adversity quotient* mahasiswa setelah diberikan layanan informasi menggunakan media film.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, telah dibuktikan dengan adanya perubahan pada mahasiswa yang memiliki tingkat *adversity quotient* rendah melalui memberikan layanan informasi dengan media film, oleh karena itu ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan apa yang diberikan oleh peneliti dengan harapan apabila suatu saat mahasiswa mengalami tekanan atau keadaan yang dapat membuat mahasiswa jenuh dan stress karena banyaknya tugas, maka mahasiswa mampu mengatur dirinya sendiri agar keadaan tersebut dapat teratasi.
2. Untuk dosen mata kuliah diharapkan untuk dapat bisa lebih memperhatikan mahasiswa nya ketika memberikan tugas dan memberikan waktu dalam penyelesaiannya. Tentu mahasiswa bukan hanya mengerjakan satu tugas saja, namun mata kuliah yang lainnya juga memiliki tugas terkadang diwaktu yang sama. Hal itu yang dapat menyebabkan kan mahasiswa terkadang stress dalam berkuliah.
3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti hanya meneliti satu jurusan saja yaitu jurusan Bimbingan Konseling Islam. Kemungkinan di jurusan lain juga ada

yang memiliki tingkat *adversity quotient* rendah yang berkenaan dengan efektivitas layanan informasi menggunakan media film dalam meningkatkan daya juang mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah di IAIN Langsa. Oleh karena itu perlu bagi peneliti lanjutan dengan meneliti jurusan lain dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling lainnya.